

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**
(Studi Analisis Pada Tokoh Imbok dan Papin Dalam Film *Serdadu Kumbang*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh :

WAHYU SETIAWATI
NIM. 1123301120

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**
(Studi Analisis Pada Tokoh Imbok dan Papin dalam Film *Serdadu Kumbang*)

Wahyu Setiawati
Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Namun sayangnya dewasa ini guru sedang tajam disoroti oleh masyarakat. Berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang baik, sering kita dengar di berita-berita elektronik, majalah, maupun surat kabar. Misalnya ada oknum guru yang menampar siswanya karena tidak bisa menahan marah, ustad yang mencabuli muridnya dan kasus-kasus lainnya. ini semua merupakan kabar yang sangat menyedihkan bagi dunia pendidikan Islam. Oleh karena itu kompetensi kepribadian harus dimiliki lebih dahulu oleh seorang guru. Pentingnya seorang guru memiliki kepribadian yang baik karena guru adalah sosok yang menjadi teladan dan panutan bagi murid-muridnya. Seorang guru itu tidak hanya dilihat dari aspek keilmuannya saja akan tetapi dari aspek kepribadiannya juga harus diperhatikan dan terus dikembangkan. Dari beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, salah satu caranya adalah dengan menggunakan film. Film *Serdadu Kumbang* merupakan salah satu film yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kepribadian seorang guru, karena film tersebut merupakan salah satu film pendidikan yang menginspirasi, syarat akan nilai-nilai pendidikan dan kepribadian guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang dimiliki tokoh Imbok dan Papin dalam Film *Serdadu Kumbang* perspektif pendidikan Islam?” Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Objek dari penelitian ini adalah film *Serdadu Kumbang*. Dan sasarannya adalah para pendidik dan calon pendidik. Pendekatan yang digunakan adalah semiotik. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan *content analysis* (analisis isi) dan dari analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bila dilihat melalui kaca mata pendidikan Islam kompetensi kepribadian yang dimiliki tokoh Imbok dan papin H. Mesa dalam film *Serdadu Kumbang* merupakan aplikasi nyata dari kompetensi kepribadian sebagai sosok guru yang sesuai dengan kriteria kepribadian pendidik dalam Islam. Kompetensi kepribadian tokoh Imbok dan papin H. Mesa adalah Mantap dan Stabil, Dewasa, Arif, Berwibawa, dan Berakhlak Mulia.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Kompetensi Kepribadian Guru, Film *Serdadu Kumbang*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : PENDIDIKAN ISLAM, KOMPETENSI KEPRIBADIAN	
GURU DAN FILM	
A. Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam	16
2. Landasan Pendidikan Islam.....	19
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	20

4. Guru dalam Pendidikan Islam	
a. Pengertian Guru	23
b. Tugas Guru	26
c. Syarat dan Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru	28
B. Kompetensi Kepribadian Guru	
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	35
2. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru	36
C. Film	
1. Pengertian Film	40
2. Film sebagai Media Pendidikan	41
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Jenis Pendekatan.....	45
C. Objek Penelitian	50
D. Sumber data	
1. Data Primer	50
2. Data Sekunder	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU “IMBOK DAN PAPIN” DALAM FILM <i>SERDADU KUMBANG</i> PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	
A. Gambaran Umum Film <i>Serdadu Kumbang</i>	56
1. Tokoh-tokoh dalam Film <i>Serdadu Kumbang</i>	57
2. Biografi Sutradara Ari Sihasale.....	60
3. Biografi Penulis Jeremias Nyangoen	61

B. Sinopsis Film.....	62
C. Deskripsi Profil Imbok dan Papin	
1. Profil Ibu Imbok Terkait Kepribadian yang Dimiliki perspektif Pendidikan Islam	65
2. Profil Papin Haji Mesa Terkait Kepribadian yang Dimiliki perspektif Pendidikan Islam.....	82
3. Indikator Keberhasilan Ibu Imbok dan Papin sebagai Perwujudan Profil Kepribadian Guru yang Dimilikinya.....	93
D. Kompetensi Kepribadian Guru yang dimiliki oleh tokoh Imbok dan Papin Haji Mesa dalam Film <i>Serdadu Kumbang</i> Perspektif Pendidikan Islam.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	102
C. Kata Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Di dalam pendidikan, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, antara lain guru atau pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, media, dan lingkungan. Di antara komponen tersebut salah satu yang terpenting adalah guru. Guru menjadi salah satu komponen terpenting karena ia menjadi orang yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Umumnya, kata pendidik sering disebut juga sebagai guru yaitu “orang yang *digugu* dan *ditiru*”. *Digugu* (diindahkan) dalam arti *piwulange* (ajarannya), serta *ditiru* dalam arti perilaku guru akan selalu diikuti oleh peserta didik dan masyarakat. “ Secara umum pengertian guru adalah orang yang melakukan tugas mengajar. Sedangkan, pendidik (guru) dalam pendidikan Islam adalah setiap orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan subjek didik.”¹ Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya tugas guru ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai

¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 41.

(*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran Islam.²

Guru dalam pandangan Islam mempunyai kedudukan yang tinggi. Keutamaan guru (pendidik) & tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri; Islam memuliakan pengetahuan, sedangkan pengetahuan itu didapat dari belajar & mengajar, maka sudah pasti agama Islam memuliakan seorang pendidik.³

Guru membawa *amanah ilahiyah* untuk mencerdaskan kehidupan umat dan membawanya taat beribadah dan berakhlak mulia. Karena tanggung jawabnya yang tinggi itu ia dituntut untuk memiliki persyaratan tertentu (kompetensi), yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dan tanpa mengesalkan yang lain, menurut Zakiyah Daradjat kompetensi sosial dan kepribadian merupakan kompetensi terpenting, yaitu kepribadian utama yang harus dimiliki oleh guru tersebut. Dari kepribadian tersebut guru dapat di evaluasi apakah ia seorang guru yang baik atau tidak.⁴

Sayangnya, dewasa ini guru sedang tajam disoroti oleh masyarakat. Berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, stabil dan dewasa, sering kita dengar di berita-berita elektronik atau kita baca di surat kabar. Misalnya: pada bulan desember 2014 lalu, kekerasan guru terhadap siswa terjadi di SMKN 3 Gorontalo. Guru menampar 18 siswa kelas

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 43.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 110.

⁴ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 186.

10 atau setara kelas 1 SMKN, dipicu oleh ulah siswa yang membuat gaduh saat jam pelajaran. Kekerasan oleh guru juga terjadi di SDN 18 Kapuk Cengkareng, Jakarta Barat. Hanya karena tidak mengerjakan PR, guru tega memukul dan menendang 5 murid kelas 5. Tindakan sang guru membuat siswa merasa ketakutan.⁵ Kasus serupa juga merambah ke dunia pendidikan Islam. Misalnya: kasus yang terjadi di Pekalongan, SDN 10 Kandang panjang. Guru agama melempar sepatu kepada siswanya yang masih duduk di kelas 2. Hal itu disebabkan karena ulah siswa yang ribut saat jam pelajaran.⁶ Dan yang lebih miris adalah guru ngaji yang tega bertindak asusila kepada muridnya. Seperti yang terjadi di Tasikmalaya, guru ngaji sodomi 27 murid SD.⁷ Ini semua merupakan kabar yang sangat menyedihkan bagi dunia pendidikan Islam. Guru yang seharusnya menjadi sosok teladan malah menjadi sosok yang sangat menakutkan bagi peserta didik ataupun masyarakat. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi. Oleh karena itu kompetensi kepribadian yang baik haruslah dimiliki oleh seorang guru terlebih dahulu.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal

⁵ Tim Liputan Fokus, "Tindakan Tidak Terpuji yang Harus Dihentikan", <http://www.indosiar.com/fokus>, 2015, diakses 25 Agustus 2015 pukul 23.00 WIB

⁶ Prahayuda Febrianto, "Lempar Sepatu ke Murid Guru Agama Dilaporkan ke Polisi", <http://daerah.sindonews.com/read>, 2015, diakses 28 Oktober 2015 pukul 21.30 WIB

⁷ Candra Nugraha, "Guru Ngaji Sodomi Muridnya di Toilet Madrasah", <http://nasional.tempo.com/read/news>, 2014, diakses 28 Oktober 2015 pukul 21.45 WIB

dilakukan secara sadar. Begitupun guru, setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang dimiliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru satu dengan guru yang lain. Kepribadian sebenarnya yaitu suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.⁸

Perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seorang melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal sedikit saja guru berbuat yang kurang baik akan mengurangi kewibawaannya.⁹

Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian antara lain; mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak; berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan memiliki akhlak

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), hlm. 39-40.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)...*, hlm. 41.

mulia serta memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya.¹⁰

Berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, bahwa dalam pengembangan ketrampilan seorang guru untuk memiliki kepribadian yang baik pada dasarnya terdapat banyak cara yang bisa dilakukan. Diantaranya: dengan mengikuti sebuah seminar pendidikan, pelatihan, berorganisasi, membaca buku-buku pengembangan diri, membaca sebuah karya sastra yang mengajarkan etika dan moral, atau menonton film yang mengajarkan tentang kepribadian seorang guru. Dalam hal ini film menjadi salah satu referensi karena selain menghibur film juga berfungsi sebagai alat informasi, pendidikan dan pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.¹¹ Selain itu, film dapat menimbulkan kesan yang mendalam dan kesan yang ditimbulkannya mungkin akan sulit terlupakan dan akan menjadi daya ingat dalam jangka waktu yang lama.

Berbicara tentang film pendidikan, terdapat beberapa film pendidikan yang beredar, salah satu film yang menginspirasi, sarat akan nilai pendidikan dan kepribadian guru adalah film *Serdadu Kumbang* (2011). Film ini berbeda dengan film pendidikan yang lainnya seperti *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Garuda Di Dadaku*, *King*, dan *Denias: Senandung di Atas Awan*. Ke lima film yang sudah disebutkan mempunyai kesamaan yaitu *bergenre* pendidikan serta

¹⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 33-34.

¹¹ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 3.

bercerita tentang semangat dan perjuangan dalam meraih cita-cita, akan tetapi penulis tertarik untuk meneliti film *Serdadu Kumbang* karena film ini bercerita tentang seorang anak yang mempunyai kekurangan fisik (bibir sumbing) dalam menggapai cita-citanya serta kritikan akan sistem pendidikan saat ini seperti adanya sistem pendidikan yang keras dan kaku dalam mendisiplinkan para siswanya.

Film *Serdadu Kumbang* (2011) merupakan sebuah film Indonesia yang dirilis pada tanggal 16 Juni 2011 dan berdurasi 105 menit. Film ini mempunyai latar belakang cerita yang ditempatkan di sebuah desa, Desa Mantar, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Sejak dirilis pada bulan Juni 2011, film ini mendapatkan beberapa penghargaan seperti Pemenang Pemeran anak-anak terbaik Indonesian Movie Award (IMA) tahun 2012, Official Selected For Busan International Film Festival 2012, Official Selected For Bangkok World Film Festival.¹² Selain penghargaan yang telah disebutkan, film ini juga telah diadaptasi kedalam sebuah novel. Novel yang dibuat dalam dwibahasa (Indonesia dan Inggris) di tulis oleh Rain Chudori dengan judul yang senada dengan judul film yang diadaptasinya yaitu *Serdadu Kumbang*.

Film ini menceritakan tentang kehidupan tiga anak laki-laki bernama Amek, Umbe dan Acan. Ketiga anak itu sering bermain dengan mainan berbentuk kumbang sehingga dijuluki Serdadu Kumbang. Akan tetapi peneliti menemukan sisi lain dari Film *Serdadu Kumbang* yaitu kepribadian sosok

¹² <http://www.alenia-pictures.com/serdadukumbang.html#penghargaan>, diakses 30 September 2015 pukul 21.00 WIB

pendidik yang sangat bersahaja, penyayang, selalu menjadi penyemangat peserta didiknya yang diperankan oleh sosok pendidik seperti Ibu guru Imbok dan Papin.

Gambaran sosok pendidik yang berkepribadian baik tampak pada beberapa adegan di Film *Serdadu Kumbang*. Seperti adegan menit 22.14, Papin selaku Kiai di daerah setempat saat memberikan pembelajaran dengan santai, natural dan penuh karisma mengenai cita-cita, harapan dan impian. Adegan menit 41.05, bu Imbok meminta bapak kepala sekolah untuk menghentikan hukuman yang keras terhadap anak-anak dan meminta untuk dibicarakan secara baik-baik tanpa adanya kekerasan (menggambarkan kedewasaan; arif dan bijaksana). Dan adegan menit 46.35 saat bu Imbok menasehati anak-anak tentang belajar meminta maaf dan untuk tidak bolos sekolah (menggambarkan kewibawaannya). Serta adegan-adegan lain yang dapat menggambarkan karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru/pendidik.

Mengingat seorang pendidik atau guru harus mempunyai modal kompetensi kepribadian yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Film *Serdadu Kumbang* terkait kompetensi kepribadian guru yang dimiliki oleh Ibu guru Imbok dan Papin perspektif pendidikan Islam.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul di atas maka perlu penulis berikan penjelasan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kata kompetensi secara harafiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata yang memadai, seseorang, khususnya guru, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.¹³ Dan kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.¹⁴ Atau singkatnya kepribadian merupakan “sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang”. Sedangkan pengertian guru menurut Drs. N.A Ametembun adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵

Jadi maksud dari kompetensi kepribadian guru di sini adalah kemampuan atau karakteristik yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.”¹⁶ Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri- ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan

¹³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 72.

¹⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 36.

¹⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 56.

¹⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm.81.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah), non-formal (masyarakat), dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.¹⁷

Adapun, pendidikan Islam menurut Achmad D. Marimba yang dikutip oleh Ismail SM mengartikan “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.”¹⁸

Jadi maksud dari pendidikan Islam di sini yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang ideal. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur’an dan al-Hadits dan terkadang juga mengambil pendapat para pakar pendidikan.

Sedangkan perspektif adalah sudut pandang atau pandangan.¹⁹ Kata perspektif ialah suatu tinjauan yang bersifat pelaksanaan. Jadi yang dimaksud dengan kata perspektif di sini berarti suatu pengamatan (tinjauan) dari sudut pandang pendidikan Islam terhadap kompetensi

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 40.

¹⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 34-36.

¹⁹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 864.

kepribadian guru yang ada pada tokoh Imbok dan Papin dalam film *Serdadu Kumbang*.

3. Film *Serdadu Kumbang*

Film merupakan sebuah karya seni yang menggabungkan gambar bergerak dengan suara, yang bertujuan menyuguhkan suatu cerita dengan makna didalamnya. Film *Serdadu Kumbang* adalah sebuah film inspiratif tentang cita-cita atau harapan dan sebuah kritik akan sistem pendidikan pada saat ini. Namun pada penelitian ini dibatasi hanya berfokus pada kompetensi kepribadian tokoh Imbok dan Papin selaku pendidik dalam Film *Serdadu Kumbang*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki tokoh Imbok dan Papin dalam Film *Serdadu Kumbang* perspektif pendidikan Islam?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tentang bagaimana kompetensi kepribadian guru yang ada pada tokoh Imbok dan Papin dalam Film *Serdadu Kumbang* dilihat dari kacamata pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya perbendaharaan pustaka, terutama yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru (pada tokoh Imbok dan Papin) dalam Film *Serdadu Kumbang* perspektif pendidikan Islam.
- b. Menambah wawasan dan cakrawala pendidikan, khususnya bagi penulis, dan bagi para pembaca umumnya.
- c. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- d. Menumbuhkan pemahaman bagi pendidik dan orang tua mengenai film sebagai media pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Pustaka ini dimaksudkan untuk mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti sehingga mendapatkan data atau sumber yang jelas tentang masalah tersebut. Penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap sumber-sumber maupun informasi-informasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun tinjauan pustaka yang digunakan, yang pertama yaitu skripsi karya Nur Fitriani (2011) yang berjudul "*Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan Perspektif Islam*".²⁰ Skripsi tersebut membahas materi pendidikan multikultural dalam Film *My Name is Khan* Perspektif Islam, diantaranya ada tujuh, yakni: (1) Belajar hidup dalam perbedaan yang

²⁰ Nur Fitriani, Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan Perspektif Islam, *Skripsi*, Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2011.

didalamnya terkandung pengembangan sikap toleran, empati dan simpati, klasifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama, pendewasaan emosional, kesetaraan dalam partisipasi dan kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antar agama; (2) Membangun saling percaya; (3) Memelihara saling pengertian; (4) Menjunjung sikap saling menghargai; (5) Terbuka dalam berfikir; (6) Apresiasi dan interdependensi; (7) Resolusi konflik dan rekonsiliasi nikekerasan. Skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Persamaan dalam skripsi ini yakni pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama (*library Research*). Sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang akan dibahas.

Kemudian skripsi karya Neni Riyanti (2015) yang berjudul “*Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari-bidadari Surga*”.²¹ Skripsi ini menfokuskan pada nilai pendidikan akhlak yang ada dalam film, yakni: nilai pendidikan akhlak terhadap Allah (shalat, keimanan, syukur, sabar, ridho, tawakal dan mempercayai qadha dan qadhar); nilai pendidikan akhlak terhadap sesama yang terbagi lagi menjadi nilai pendidikan akhlak terhadap orangtua (membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, *birrul walidain*), nilai pendidikan terhadap keluarga (kasih sayang dan pemaaf); nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga (silaturrahi, tolong-menolong, dan tidak mengganggu hak milik) dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Jenis skripsi ini yaitu (*library research*). Adapun persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang film. Sedangkan perbedaannya

²¹ Neni Riyanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-bidadari Surga, skripsi*, Prodi PAI Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2015.

yaitu saudari Neni mengkaji tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam film, sedangkan penulis akan mengkaji tentang kompetensi kepribadian dari sang tokoh dalam film. Perbedaan juga terletak pada judul film yang akan penulis teliti.

Dan skripsi karya Titim Izzatin (2013) yang berjudul “*Kepribadian Guru Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*”.²² Skripsi tersebut memfokuskan bagaimanakah kepribadian guru dalam Novel *Laskar Pelangi*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kepustakaan atau *library research*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kepribadian yang dimiliki guru dalam Novel *Laskar Pelangi* meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Adapun persamaan dari skripsi ini yakni sama-sama mengkaji kepribadian guru dan jenis penelitiannya pun sama. Sedangkan perbedaannya yaitu saudari Titim mengkaji pada novel sedangkan pada skripsi ini penulis akan mengkaji sebuah film.

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagaimana tersebut di atas, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penelitian tentang bagaimana kompetensi kepribadian guru yang ada pada tokoh Imbok dan Papin dalam Film *Serdadu Kumbang* perspektif pendidikan Islam.

²² Titim Izzatin, *Kepribadian Guru dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, Skripsi*, Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi yang penulis susun, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab, antara lain:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori dari tiga sub permasalahan yaitu pendidikan Islam, kompetensi kepribadian guru, dan film sebagai media pendidikan.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan inti dari penulisan skripsi ini yaitu berisi tentang analisis dan hasil penelitian mengenai Kompetensi Kepribadian Guru pada Tokoh Imbok dan Papin dalam Film *Serdadu Kumbang* perspektif pendidikan Islam

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis paparkan berikut ini kiranya menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dipaparkan di bab pertama, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya bila di lihat melalui kaca mata pendidikan Islam kompetensi kepribadian yang dimiliki tokoh Imbok dan papin H. Mesa dalam film *Serdadu Kumbang* adalah aplikasi nyata dari kompetensi kepribadian sebagai sosok guru yang sesuai dengan kriteria kepribadian pendidik dalam Islam. Kompetensi kepribadian tokoh Imbok dan papin H. Mesa adalah Mantap dan Stabil, Dewasa, Arif, Berwibawa, dan Berakhlak Mulia.

B. Saran

Setelah penulis melakukan pengkajian kompetensi kepribadian guru perspektif pendidikan Islam (studi analisis pada Tokoh Imbok dan Papin dalam film *Serdadu Kumbang*), ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam rangka pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui karya sastra, terutama film antara lain: Agar setiap pendidik juga menggali pengetahuannya tentang keguruan melalui film; Pendidik mencontoh kepribadian guru yang ada dalam film maupun sarana hiburan yang mendidik lainnya.
2. Bagi insan film, hendaknya mengutamakan pesan moral dan ide cerita dalam membuat karya film. Bagi penikmat film supaya lebih teliti dalam

memahami makna film yang ditayangkan sehingga dapat memahami sisi positif dari film tersebut.

3. Skripsi ini masih banyak kesalahan, untuk itu penulis menghimbau kepada mahasiswa lain yang berminat untuk meneliti film dan semiotik hendaknya memahami kedua konsep tersebut sehingga dalam menganalisa data menghasilkan data yang akurat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 12 Januari 2017

Penulis,



Wahyu Setiawati
NIM. 1123301120

DAFTAR PUSTAKA

- Amirotunnikmah.2016. *Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV.A sy-Syifa'.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fauzi, Imron. 2012. *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Febriyanto, Prahayuda. 2015. *Lempar Sepatu Ke Murid Guru Agama Dilaporkan Ke Polisi*. <http://daerah.sindonews.com/read/966998/22/lempar-sepatu-ke-murid-guru-agama-dilaporkan-ke-polisi-1424438272>. diakses 28 Oktober 2015 pukul 21.30 WIB.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Terj. Hapsari Dwiningtyas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriani, Nur. 2011. *Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan Perspektif Islam*. Skripsi. Purwokerto: Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti
- Handayani, Muslih Aris. 2006. *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*”, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternative Kependidikan*, Vol. 11, No. 2, Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, hlm. 1. <http://download.portalgaruda.org/article.php?>, diakses 2 Juni 2016 pukul 03.27 WIB

- Indosiar, Tim. 2014. *Tindakan Tidak Terpuji Yang Harus Dihentikan*. http://www.indosiar.com/fokus/tindakan-tidak-terpuji-yang-harus-dihentikan_77321.html, diakses 25 Agustus 2015 pukul 23.00 WIB
- Izzatin, Titim. 2013. *Kepribadian Guru Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Skripsi. Purwokerto: Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Hikmat, Mahi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. & Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Mujib, Abdul. 2007. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nugraha, Candra. 2014. *Guru Ngaji Sodominya di Toilet Madrasah*. <http://nasional.tempo.co/read/news/2014/11/08/058620579/guru-ngaji-sodominya-di-toilet-madrasah>, diakses 28 Oktober 2015 pukul 21.45 WIB
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanti, Neni. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-bidadari Surga*. Skripsi. Purwokerto: Prodi PAI Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
- Roqib, Moh & Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudiyono, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam – Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umiarso & Zamroni. 2011. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiyadi Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial, cet. Ke-III*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://www.alenia-pictures.com/serdadukumbang.html#penghargaan>, diakses 30 September 2015 pukul 21.00 WIB
- <http://www.indonesianfilmcenter.com-Festival dan Penghargaan film serdadu kumbang>. diakses 30 September 2015 pukul 21.00 WIB.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Ari_Sihasale. diakses pada 30 Desember 2015, pukul 09.30 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Serdadu_Kumbang. diakses pada 27 Desember 2015, pada pukul 20.45 WIB